

Pengaruh Kebijakan Akuntansi atas Penerapan ESG (*Environmental, Social And Governance*) Terhadap Nilai pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur 2021 – 2023)

Ribcy Januarica Putri^{1*}, M. Cholid Mawardi², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : ribcyjanuaricaputri210103@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accounting policies on the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the food and beverage manufacturing sector for the period 2021–2023. The implementation of ESG is a major concern in the investment world because it is considered to be able to increase company value by creating business sustainability and attracting investor interest. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods. The research sample consisted of 14 manufacturing companies that met the research criteria. Secondary data were obtained from annual reports and sustainability reports of companies published on the IDX. The results of the study show that simultaneously the implementation of ESG has a significant effect on company value. Partially, the environmental aspect has a positive and significant effect on company value, while the social and governance aspects show a negative and significant effect.

Keywords : *Environmental, Social, Governance, Company Value, Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perlambatan ekonomi, isu-isu yang dihadapi juga semakin bervariasi. Pada bagian ini, kita akan menghadapi isu perang antara negara Rusia dan Ukraina yang sangat berdampak bagi kelangsungan ekonomi dunia. Dampak paling besar adalah krisis ekonomi. Menurut data dari PBB (Perserikatan Bangsa - Bangsa), perang tersebut telah memperburuk krisis biaya hidup secara global. Karena dari krisis tersebut bertambah parah, maka perusahaan dan industri di seluruh dunia juga mengalami kesulitan ekonomi. Namun, perusahaan yang mempunyai *corporate governance* lebih untuk diakui dan dipercaya oleh masyarakat karena *corporate governance* telah diakui secara internasional. Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang efektif akan lebih bertahan saat menghadapi krisis dunia. Masyarakat akan memiliki kepercayaan lebih besar terhadap perusahaan yang memiliki nilai ESG yang terpercaya dengan baik. Dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki nilai ESG, perusahaan ini akan menghadapi pengawasan lebih ketat terkait kredibilitasnya.

Penerapan kebijakan akuntansi yang efisien dalam *environmental, social, and governance* (ESG) menjadi semakin penting bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam konteks saat ini, dimana investor semakin mempertimbangkan dan memperhatikan dampak keadaan yang tidak terduga saat membuat keputusan investasi, ESG telah berkembang menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dari waktu ke waktu. Fenomena tersebut telah menyebabkan munculnya dinamika baru di pasar keuangan Indonesia, di mana perusahaan harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan di samping kinerja keuangannya.

Aspek *Environmental* yang terdapat pada ESG mengkaji topik bahasan seperti penggunaan sumber daya energi pada perusahaan, seperti polusi dan limbah, pemanfaatan sumber daya alam, dan dampak lingkungan terhadap flora dan fauna. Memasukkan elemen lingkungan ke dalam desain manajemen risiko perusahaan diharapkan akan mengurangi risiko lingkungan. Dengan mengikuti pendekatan ini, perusahaan tidak hanya dapat meminimalkan

jejak ekologisnya, namun juga melindungi keanekaragaman dan sumber daya alam yang berharga dan perubahan iklim global diakibatkan oleh meningkatnya konsentrasi gas CO₂ di atmosfer bumi sebagai efek rumah kaca (*greenhouse*), kegiatan industri, pemanfaatan sumber daya minyak bumi dan batu bara, serta kebakaran hutan sebagai penyumbang emisi gas CO₂ terbesar di dunia. Perubahan ini berdampak pada lingkungan dan tata guna lahan karena keselarasan antara energi yang diterima dan yang dilepaskan ke udara dan perubahan tatanan lahan. Apabila pemanasan global yang terus meningkat setiap tahunnya, dapat menimbulkan ancaman yang sangat besar, seperti badai siklon tropis, pasang surut dan banjir, kenaikan suhu ekstrim, tsunami, kekeringan dan dampak yang tidak stabil pada perubahan iklim di seluruh dunia. Didukung oleh penelitian (Wau, 2023) bahwa *Environmental, Social, dan Governance Disclosure* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial dan simultan.

Selain menganalisis *Environmental* di atas, penelitian ini juga akan menganalisis tentang *social* dan *governance*. Dalam ESG, aspek *social* merupakan bentuk perhatian perusahaan pada hubungan secara eksternal. Pemerintah, masyarakat, pembeli, pemasok, dan pihak lain yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk dalam kelompok ini. Berbagai faktor yang menandai kemiskinan, termasuk kualitas hidup yang rendah, kecukupan pangan yang terbatas, layanan kesehatan yang terbatas, nutrisi anak yang buruk, dan layanan pendidikan yang buruk. Untuk mengurangi kemiskinan, berbagai upaya telah dilakukan, seperti menyediakan kebutuhan pangan, memberikan layanan kesehatan dan pendidikan, meningkatkan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Didukung oleh peneliti (Kartika et al., 2023) menunjukkan bahwa Lingkungan, *Social*, dan Tata Kelola (ESG) belum berpengaruh kuat terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Governance merupakan variabel yang juga merupakan salah satu yang bisa digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan. *Governance* merupakan landasan penting dalam keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Perusahaan dapat memastikan bahwa operasi mereka berjalan dengan lancar dan efisien, serta menghasilkan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Didukung oleh peneliti (Christy & Sofie, 2023) bahwa pengungkapan *Environmental* dan *Social* yang dilakukan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul berikut berdasarkan latar belakang masalah penelitian melalui pemaparan fenomena dan temuan yang menunjukkan bahwa temuan penelitian sebelumnya tidak konsisten. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Akuntansi atas Penerapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) Terhadap Nilai Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan *Environmental, Social, Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah Penerapan *Environmental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
3. Apakah Penerapan *Social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
4. Apakah Penerapan *Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *Environmental, Social, and Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *Environmental* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *Social* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lain, berguna untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan (ESG) *Environmental, Social, and Governance*. Kegunaannya adalah untuk memperdalam pemahaman tentang isu-isu keberlanjutan dalam konteks bisnis dan akuntansi, serta bagaimana faktor-faktor ESG dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan nilai perusahaan, sehingga relevan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi akademisi lain, dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.
3. Bagi pengguna, dapat membantu perusahaan memahami bagaimana pentingnya kebijakan akuntansi yang baik dapat mengurangi risiko reputasi, risiko regulasi, dan risiko operasional.
4. Bagi perusahaan, sebagai tambahan informasi pengetahuan tentang pentingnya memahami hubungan antara kebijakan ESG dan penerapan ESG dalam nilai perusahaan Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Wulandari (2020:1) yang menyatakan bahwa *stakeholder theory* ini adalah kelompok yang luas dan beragam, ada yang mendukung dan menguntungkan, tetapi ada juga yang tidak memberikan pengaruh negatif dan obstructif, yang bergantung pada kebutuhan dan keinginan individu yang berbeda-beda. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya ada untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada para *stakeholder*.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Messier et al., (2014:6-7) *Agency Theory* atau Teori Keagenan yaitu menyatakan bahwa adanya konflik antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Klien ingin mengetahui semua tentang investasi mereka di perusahaan dan aktivitas manajemen yang terkait dengan dana mereka. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajer). Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan (Fauzi, 2012).

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2019:89) Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan

setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Pada penelitian ini, *Tobin's Q* digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Rasio ini memasukkan unsur saham biasa maupun ekuitas perusahaan serta memasukkan seluruh unsur hutang dan modal saham perusahaan, dan seluruh aset perusahaan.

Environmental

Aspek *Environmental* yang terdapat pada ESG mengkaji topik bahasan seperti penggunaan sumber daya energi pada perusahaan, seperti polusi dan limbah, pemanfaatan sumber daya alam, dan dampak lingkungan terhadap flora dan fauna. Memasukkan elemen lingkungan ke dalam desain manajemen risiko perusahaan diharapkan akan mengurangi risiko lingkungan (Ekonomika & Bisnis, 2022).

Untuk mengukur *Environmental*, indeks pengungkapan *Environmental* dapat digunakan untuk mengukur apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item sesuai dengan standar.

Social

Dalam ESG, aspek *social* merupakan bentuk perhatian perusahaan pada hubungan secara eksternal. Pemerintah, masyarakat, pembeli, pemasok, dan pihak lain yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk dalam kelompok ini. Dengan munculnya komponen lain dari aspek *social* ESG, kinerja perusahaan juga akan dipengaruhi oleh hal ini sebagai fokus perusahaan. Perusahaan harus dapat beradaptasi dengan masalah *social*, kemampuan untuk beradaptasi dengan masalah *social* akan mempengaruhi penilaian perusahaan (Ekonomika & Bisnis, 2022).

Dengan menggunakan analisis konten, indeks pengungkapan *social* dapat digunakan untuk mengukur *social*. Ini mengukur apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item yang sesuai dengan standar.

Governance

Menurut Muhammad et al., (2023:1) *Governance* (Tata Kelola) adalah konsep penting yang mencakup serangkaian prinsip, metode, dan struktur yang digunakan untuk mengelola dan memantau perusahaan. Untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara adil, etis, dan sesuai dengan peraturan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *governance* bertujuan untuk menyeimbangkan kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. *Governance* merupakan landasan penting dalam keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Perusahaan dapat memastikan bahwa operasi mereka berjalan dengan lancar dan efisien, serta menghasilkan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

Jika setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item yang sesuai dengan standar, *Governance* dapat diukur melalui indeks menyebarkan tata kelola dengan menggunakan analisis konten.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan *Environmental* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan aspek lingkungan mencerminkan penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan. Hal ini memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab, menarik kepercayaan investor, serta mematuhi standar masyarakat. Berdasarkan teori keagenan, investor menggunakan informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian Melinda dan Wardhani (2020) serta Mudzakir & Pangestuti (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dalam ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*.

Hubungan *Social* Terhadap Nilai Perusahaan

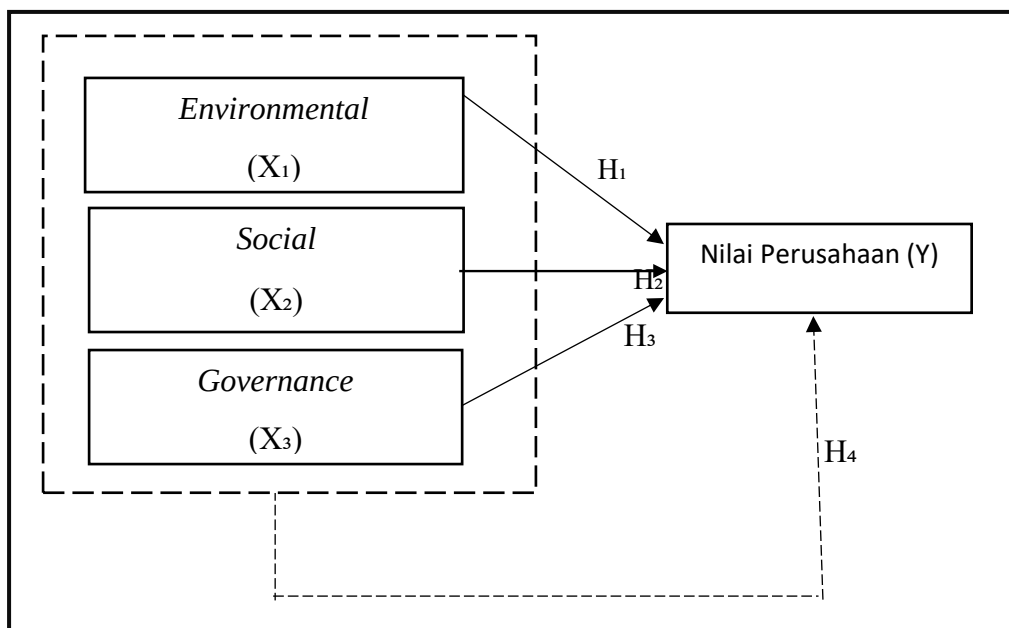
Aspek sosial dalam ESG mencerminkan hubungan perusahaan dengan masyarakat, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengelolaan yang baik dalam aspek ini

meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mengurangi risiko sosial yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Christy & Sofie (2023) serta Melinda dan Wardhani (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan sosial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan peningkatan kepercayaan dari pemangku kepentingan sebagai faktor utama.

Hubungan Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen lebih transparan dan berpihak pada kepentingan investor serta pemegang saham. Hal ini dapat mengurangi risiko pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan pihak tertentu, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Penelitian Christy & Sofie (2023) serta Rahelliamelinda & Handoko (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan dalam ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan transparansi serta efisiensi manajemen perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁ : Terdapat Pengaruh positif antara *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap nilai perusahaan
- H₂ : Terdapat Pengaruh positif antara *Environmental* dan nilai perusahaan.
- H₃ : Terdapat Pengaruh positif antara *Social* dan nilai perusahaan.
- H₄ : Terdapat Pengaruh positif antara *Governance* dan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2020:7) yaitu penelitian dengan menyajikan data berupa angka-angka dan analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Malang Jl. Mayjen Haryono 93 Malang dan juga mengunjungi situs resmi perusahaan sampel penelitian di www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2021 – 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. (2) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut di BEI tahun 2021 – 2023. (3) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2021 – 2023. Perusahaan – perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023	94
2.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut di BEI tahun 2021 – 2023	(79)
3.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2021 – 2023	(1)
4.	Jumlah sampel	14

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Menurut Hery (2019:89) Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Berikut adalah rumus Tobin's Q (Ningrum, 2022:24) :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{Total\ Aset}$$

Keterangan :

MVE : Nilai pasar ekuitas (hasil kali harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar).

D : Total hutang (hutang lancar ditambah hutang jangka panjang).

Variabel Independen (X)

Environmental

Environmental yang terdapat pada ESG mengkaji topik bahasan seperti penggunaan sumber daya energi pada perusahaan, seperti polusi dan limbah, pemanfaatan sumber daya alam, dan dampak lingkungan terhadap flora dan fauna. Memasukkan elemen lingkungan ke dalam desain manajemen risiko perusahaan diharapkan akan mengurangi risiko lingkungan (Ekonomika & Bisnis, 2022). Variabel *environmental* dalam penelitian ini diukur melalui indeks pengungkapan *environmental* dengan total item pengungkapan GRI G-3 terdapat 37 standar pokok. Berikut adalah rumus *Environmental* dengan sumber GRI (2019) :

$$Environmental = \frac{Total\ pengungkapan\ item\ Environmental\ oleh\ perusahaan}{Total\ item\ pengungkapan}$$

Social

Dalam ESG, *social* merupakan bentuk perhatian perusahaan pada hubungan secara eksternal. Pemerintah, masyarakat, pembeli, pemasok, dan pihak lain yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk dalam kelompok ini. Dengan munculnya komponen lain dari aspek *social* ESG, kinerja perusahaan juga akan dipengaruhi oleh hal ini sebagai fokus perusahaan. Perusahaan harus dapat beradaptasi dengan masalah *social*, kemampuan untuk beradaptasi dengan masalah *social* akan mempengaruhi penilaian

perusahaan (Ekonomika & Bisnis, 2022). Variabel *social* dalam penelitian ini diukur melalui indeks pengungkapan *social* dengan jumlah item pengungkapan GRI G-4 terdapat 40 standar pokok. Berikut adalah rumus *Social* dengan sumber GRI (2019) :

$$Social = \frac{\text{Total pengungkapan item social oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

Governance

Menurut Muhammad et al., (2023:1) *Governance* (Tata Kelola) adalah konsep penting yang mencakup serangkaian prinsip, metode, dan struktur yang digunakan untuk mengelola dan memantau perusahaan. Variabel *governance* dalam penelitian ini diukur melalui indeks pengungkapan *governance* dengan jumlah item pengungkapan GRI G-2 terdapat 92 standar pokok. Berikut adalah rumus *Governance* dengan sumber GRI (2019) :

$$Governance = \frac{\text{Total pengungkapan item Governance Oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
environmental	42	.054	.838	.47095	.208185
social	42	.075	.725	.46262	.191573
governance	42	.152	.630	.37245	.115791
nilai perusahaan	42	.395	3.043	1.27086	.676512
Valid N (listwise)	42				

Sumber data : Data diolah melalui SPSS 26, 2025

Berdasarkan dari hasil uji diatas menampilkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 42 data. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *Environmental* (X_1) nilai minimumnya dengan nilai sebesar 0,054 untuk nilai maksimum sebesar 0,838 untuk nilai rata-rata sebesar 0,47095 untuk nilai standar deviasi sebesar 0,208185. Untuk variabel *Social* (X_2) dengan nilai minimum sebesar 0,075 untuk nilai maksimum sebesar 0,725 untuk nilai rata-rata sebesar 0,46262 untuk nilai standar deviasi sebesar 0,191573. Untuk variabel *Governance* (X_3) dengan nilai minimum sebesar 0,152 untuk nilai maksimum sebesar 0,630 untuk nilai rata-rata sebesar 0,37245 untuk nilai standar deviasi sebesar 0,115791. Untuk variabel Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai minimum 0,395 untuk nilai maksimum sebesar 3,043 untuk nilai rata-rata sebesar 1,27086 untuk nilai standar deviasi 0,676512.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55632687
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.092
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

Sumber data : Data diolah melalui SPSS 26, 2025

Berdasarkan uji diatas data tidak memiliki distribusi normal dikarenakan signifikan senilai $0,019 < 0,05$ maka untuk menormalkan data dilakukan dengan *Transform*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07562619
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.068
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data : Data diolah melalui SPSS 26, 2025

Berdasarkan pengujian setelah melakukan *Transform* maka data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,005$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	environmental	.747	1.338
	social	.748	1.337
	governance	.995	1.005

Sumber data : Data diolah melalui SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* dan VIF setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan dibawah 10, yang dimana secara berturut-turut nilai *tolerance* dan VIF pada variabel *Environmental* (X_1) sebesar 0,747 dan 1,338, untuk variabel *Social* (X_2) sebesar 0,748 dan 1,337, untuk variabel *Governance* (X_3) sebesar 0,995 dan 1,005. Maka dapat disimpulkan bahwa hal ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.087	.029		2.950	.005	
	environmental	.041	.039	.190	1.062	.295	
	social	-.030	.026	-.208	-1.162	.252	
	governance	-.087	.061	-.223	-1.437	.159	

Sumber data : Data diolah melalui SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Environmental* (X_1) yaitu 0,295, nilai signifikansi untuk variabel *Social* (X_2) yaitu 0,252, nilai signifikansi untuk variabel *Governance* (X_3) yaitu 0,159. Berdasarkan nilai signifikansi ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai melebihi dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.987	.078555	1.177

Sumber data : Data diolah melalui SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* nilai DW sebesar 1,177, dengan $n = 42$ dan $k = 3$, diperoleh nilai $dL = 1,3573$ dan $dU = 1,6617$. Berdasarkan pengujian, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,177 berada di antara dU 1,6617 dan $4-dU$ 2,3383, yaitu $1,6617 < 1,177 < 2,3383$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.947	.052		57.199	.000
	environmental	.855	.068	.263	12.544	.000
	social	-2.103	.045	-.980	-46.720	.000
	governance	-2.970	.106	-.508	-27.963	.000

Sumber data : Data diolah melalui SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,947 + 0,855X_{1(sig\ 0,000)} - 2,103X_{2(sig\ 0,000)} - 2,970X_{3(sig\ 0,000)} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa konstanta regresi (α) memiliki nilai positif sebesar 2,947. Hal ini berarti apabila semua variabel independen, yaitu *Environmental* (X_1), *Social* (X_2), *Governance* (X_3) bernilai 0 (nol) atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan sebesar 2,947.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.530	3	6.177	1000.937	.000 ^b
	Residual	.234	38	.006		
	Total	18.764	41			

Sumber data : Data diolah melalui SPSS 26, 2025

Uji F dilakukan dengan memverifikasi nilai signifikansi (sig.) jika nilai sig. pada tabel < 0,05, maka hipotesis diterima, dan juga sebaliknya, maka ditolak. Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. adalah 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau *Environmental* (X_1), *Social* (X_2), *Governance* (X_3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.987	.078555

Sumber data : Data diolah melalui SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai (R^2) yaitu 0,987 atau 98,7% . Hal ini menandakan bahwa Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh variabel *Environmental* (X_1), *Social* (X_2), *Governance* (X_3) sebesar 98,7% sedangkan sisanya 1,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.947	.052		57.199	.000
	environmental	.855	.068	.263	12.544	.000
	social	-2.103	.045	-.980	-46.720	.000
	governance	-2.970	.106	-.508	-27.963	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Environmental* (X_1) memiliki nilai statistik uji t sebesar 12,544 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Environmental* (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan untuk variabel *Social* (X_2) memiliki nilai statistik uji t sebesar -46,720 dengan signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Social* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya yaitu

variabel *Governance* (X_3) memiliki nilai statistik uji t sebesar -27,963 dengan signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Governance* (X_3) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Environmental* (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan

Environmental memiliki statistik uji t sebesar 12,544 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmental* (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengungkapan *environmental* selama periode 2021 – 2023 dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental* menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini mungkin disebabkan oleh *environmental* mencakup informasi tentang penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Adanya *environmental* menunjukkan kinerja dan citra perusahaan yang bertanggung jawab atas lingkungan. Sehingga akan meningkatkan penilaian investor untuk berinvestasi dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat Wau, (2023).

Aspek ini berkaitan dengan penggunaan sumber daya energi, pengelolaan limbah, dan dampak lingkungan. Pengungkapan informasi terkait lingkungan penting bagi investor sesuai dengan teori keagenan untuk menilai risiko dan peluang investasi. Selain itu, praktik lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan di mata *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wau, (2023) yang menyatakan *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial dan simultan.

Pengaruh *Social* (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan

Social memiliki statistik uji t sebesar -46,720 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Social* (X_2) berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengungkapan *social* selama periode 2021 – 2023 dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Selaras dengan *theory stakeholder* dan teori keagenan pengungkapan *social* meningkatkan nilai perusahaan karena mempengaruhi keinginan semua pemangku kepentingan untuk menyumbangkan sumber daya dan upaya mereka. Hal ini dicapai dengan mengelola kepentingan yang saling bertentangan dari pemangku kepentingan tersebut dan dengan mengurangi risiko yang terkait dengan akuisisi sumber daya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wau, (2023) yang menyatakan *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial dan simultan.

Hal ini terjadi karena perbedaan periode waktu yang dianalisis. Faktor *social* dapat mengalami perubahan signifikan dari waktu ke waktu, dan perubahan dalam kebijakan *social* atau tren *social* di masyarakat mungkin telah mempengaruhi hubungan antara tanggung jawab *social* dan nilai perusahaan, terutama dengan adanya peningkatan kepedulian terhadap keberagaman dan inklusi dalam beberapa tahun terakhir. Jadi dapat dinyatakan bahwa *Social* (X_2) berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan.

Pengaruh *Governance* (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan

Governance memiliki statistik uji t sebesar -27,963 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Governance* (X_3) berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengungkapan *governance* selama periode 2021 – 2023 dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Governance* menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini mungkin disebabkan oleh adanya faktor-faktor eksternal atau internal yang menghambat implementasi tata kelola yang efektif, seperti kurangnya transparansi, rendahnya kualitas pengawasan, atau ketidaksesuaian kebijakan yang diterapkan dengan kebutuhan pasar, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christy & Sofie, (2023) yang menyatakan pengungkapan *governance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* untuk melihat bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan (seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat). Sementara itu, penelitian sebelumnya menggunakan teori *signaling*, yang lebih berfokus pada bagaimana perusahaan berusaha mengirimkan sinyal yang menguntungkan kepada pasar atau investor untuk mempengaruhi harga saham atau persepsi terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini lebih terbatas dalam memandang pengaruh tata kelola hanya pada komunikasi eksternal kepada pasar. Jadi dapat dinyatakan bahwa *Governance* (X_3) berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan sesuai dengan hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Environemntal*, *Social*, *Governance* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa *Environemntal*, *Social*, *Governance* berpengaruh positif dan signifikansi dapat diterima
2. *Environemntal* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa *Environemntal* berpengaruh positif dan signifikansi dapat diterima.
3. *Social* berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa *Social* berpengaruh negatif dan signifikansi dapat diterima.
4. *Governance* berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa *Governance* berpengaruh negatif dan signifikansi dapat diterima.

Saran

Berikut ini yaitu beberapa keterbatasan tersebut :

1. Sampel penelitian yang digunakan hanya menggunakan sektor *food and beverage*, sehingga tidak dapat mewakili perusahaan dalam sektor lainnya.
2. Temuan ini terbatas hanya melibatkan 14 sampel dalam waktu 3 tahun, yaitu tahun 2021 – 2023.

Keterbatasan

1. Peneliti berikutnya memungkinkan untuk menambah jumlah sampel dengan dari berbagai sektor industri yang berbeda, selain sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti, contohnya pertambangan, perdagangan, jasa dan investasi. Dengan memperluas cakupan sektor lain, penelitian dapat mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan antara sektor-sektor tersebut dan memperbanyak pemahaman mengenai fenomena yang sedang dianalisis.
2. Peneliti selanjutnya untuk memperluas jumlah sampel dan periode waktu yang digunakan, contohnya dengan melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai perusahaan seperti

pertambahan, perdagangan, jasa dan investasi. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih relevan. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih luas dapat membantu mengidentifikasi tren jangka panjang dan memberikan wawasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chirsty, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Dan Gov. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
- Ekonomika, J., & Bisnis, D. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social And Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 754. <https://doi.org/10.47233/jeps.v2i3.267>
- Fauzi, H. (2021). ESG Mampu Tingkatkan Kinerja Operasional Perusahaan. Investor, Majalah. Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). Corporate Governance: Seri Tata Kelola Perusahaan. <https://investor.id/market-and-corporate/262713/esg-mampu-tingkatkan-kinerja-operasional-perusahaan>
- Hery. (2019). Kajian riset akuntansi. Jakarta: PT. Grasindo, 37
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapn environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29-39. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/inde.php/sosio/article/view/14014>
- Messier, W. F., S. M. Glover., dan D. F. Prawitt. 2014. Jasa Audit dan Assurance. Edisi 8. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). the Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27(August), 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 12(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Muhammad, Rahmawati, S. A., Izzalqurny, T. R., & Ferdiansyah, R. A. (2023). *Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Esg Yang Berkelanjutan*. 4, 86.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wau, H. R. (2023). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Disclosure (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Universitas Medan Area*.
- Wulandari, A. (2020). *Komunikasi Pemangku Kepentingan (Stakeholder Communication)*. [http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/14367/1/Buku Komunikasi Pemangku Kepentingan Jafung.pdf](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/14367/1/Buku_Komunikasi_Pemangku_Kepentingan_Jafung.pdf)